

**BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL PADA SISWA KELAS
IX MTS NEGERI SLEMAN KOTA, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**EKA KURNIAWAN
NIM. 13220006**

Pembimbing:

**Slamet, S.Ag, M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-830/Un.02/DD/PP.01.3/04/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas IX MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eka Kurniawan
NIM/Jurusan : 13220006/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 30 Maret 2017
Nilai Munaqasyah : 91 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Penguji II,


Muhsin, S.Ag, M.A
NIP 19700403 200312 1 001


Penguji III,


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 13 April 2017

Dekan,




Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP 196003101987032001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eka Kurniawan

NIM : 13220006


Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas IX di MTs Negeri Sleman Kota, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,

Pembimbing


Slamet, S.Ag, M.Si

NIP. 19691214 199803 1 002

Mengetahui:
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si

NIP 19750427 200801 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Kurniawan

NIM : 13220006

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: “Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas IX MTs Negeri Sleman Kota, Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 21 Maret 2017

Yang menyatakan



Eka Kurniawan
NIM 13220006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis, yaitu bapak Sugiarto dan ibu Sulasmi yang telah berusaha keras mendidik dan membesarkan penulis sampai saat ini, dan juga adik penulis Dewi Kurnia Sari yang penulis sayangi.



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٣٩

139. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.* (Q.S Ali Imron : 139)



* Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2013), hlm. 67.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas IX MTs Negeri Sleman Kota, Yogyakarta” dengan tujuan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam bidang Ilmu Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhsin Kalida M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Bapak Slamet, S.Ag.,M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi.
6. MTs Negeri Sleman Kota yang telah bersedia memberikan izin untuk dijadikan tempat penelitian.
7. Vicky Tamara yang selalu memberikan semangat dan mewarnai hidupku.
8. Teman-teman relawan Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah melatih penulis menjadi pribadi yang mandiri.
9. Teman-teman BKI angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya sebagai manusia biasa, penulis mengakui masih banyaknya kekurangan baik dalam penulisan maupun dalam proses penyusunannya, maka dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan tidak lupa penulis juga sangat mengharapkan saran, masukan dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Maret 2017

Penulis

Eka Kurniawan

ABSTRAK

EKA KURNIAWAN, Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas IX MTs Negeri Sleman Kota, Yogyakarta.

UN masih menjadi hal yang menakutkan bagi para siswa sekolah karena hal tersebutlah yang menentukan apakah siswa tersebut bisa lulus dari sekolah atau tidak. Untuk itulah kepercayaan diri siswa ketika menghadapi UN sangatlah dibutuhkan terutama kepada siswa yang memiliki kemampuan akademik rata-rata ke bawah yang berpengaruh juga kepada kepercayaan diri dalam menghadapi UN. Oleh karena itu, bimbingan kelompok sangat diperlukan bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok, maka akan terjadi interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan tahapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX dalam menghadapi UN di MTs Negeri Sleman Kota. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian dari penelitian ini adalah guru BK, wali kelas IX, dan siswa kelas IX. Sedangkan obyek penelitiannya adalah bentuk dan tahapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX dalam menghadapi UN. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya adalah bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang ada di MTs Negeri Sleman Kota dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN ada tiga macam yaitu *Achievement Motivation Training* dalam bentuk *Home Room*, pemantapan materi melalui pelajaran bimbingan dan bimbingan keagamaan. Sedangkan tahapan bimbingan kelompok di MTs Negeri Sleman Kota untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN terdiri dari tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahap pelaksanaan dan tahap penutupan. Masing-masing bentuk memiliki bentuk tahapan masing-masing.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Kepercayaan Diri, Ujian Nasional

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	35
BAB II GAMBARAN UMUM BK MTS N SLEMAN KOTA	42
A. Gambaran Umum MTs N Sleman Kota.....	42
B. Gambaran Umum BK MTs N Sleman Kota.....	49
C. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa MTs N Sleman Kota.....	57
BAB III BENTUK DAN TAHAPAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL PADA SISWA KELAS IX MTS NEGERI SLEMAN KOTA.....	59
A. Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok.....	59
B. Tahap Bimbingan Kelompok.....	68

BAB IV	PENUTUP.....	76
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. CURRICULUM VITAE
2. PEDOMAN WAWANCARA



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Siswa MTs Negeri Sleman Kota Tahun 2016/2017.....	47
Tabel 2	Daftar Guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Sleman Kota ...	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas IX MTs Negeri Sleman Kota, Yogyakarta”. Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi, maka terlebih dahulu akan dijelaskan istilah yang ada, yaitu:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok murid dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok murid yang menghadapi masalah-masalah belajarnya dengan mendapatkan dirinya di dalam suatu kehidupan atau kegiatan yang sesuai.¹

Bimbingan Kelompok merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah siswa untuk membahas permasalahan tertentu yang berguna bagi siswa-siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka, bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan pelayanan bimbingan yang diikuti oleh siswa secara kelompok untuk membahas permasalahan-permasalahan

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 157.

² Tidjan, *Konseling dan Bimbingan pada Sekolah Menengah Pertama*, (Yogyakarta: Swadaya, 1977), hlm. 64.

belajar yang akan berguna dalam kehidupan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

2. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Kata “meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, memegahkan diri.³

Kepercayaan diri menurut Jacinta F. Rini dari tim psikologi adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.⁴

Berdasarkan dari kedua arti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian meningkatkan kepercayaan diri adalah sikap seseorang yang mengangkat diri untuk memampukan dirinya mengembangkan penilaian positif pada diri maupun lingkungan yang dihadapinya.

3. Siswa Kelas IX

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa mempunyai persamaan arti dengan murid, anak didik, dan anak sekolah yaitu anak yang masih dalam usia sekolah, orang yang berguru dan menerima ilmu.⁵ Siswa kelas IX adalah siswa MTs Negeri Sleman Kota yang akan menghadapi Ujian Nasional (UN) tahun ajaran 2016/2017.

³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1250.

⁴ Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martinah, *Peningkatan Rasa Percaya Diri*, (Yogyakarta: UGM, Jurnal Psikologika, vol IX, 2000), hlm. 66.

⁵ TIM Prima Pena, *Kamus Besar Indonesia*, (Tanpa Kota, Gita Media Press, Tanpa Judul, ttt), hlm. 715.

Jadi pengertian siswa berdasarkan pengertian di atas adalah anak usia sekolah yang masih berguru dan menerima ilmu yang nantinya akan melaksanakan Ujian Nasional (UN) di MTs Negeri Sleman Kota.

4. Menghadapi Ujian Nasional (UN)

Menghadapi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti menjelang (menyongsong).⁶ Ujian Nasional yang selanjutnya disingkat UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam rangka menilai pencapaian standar nasional pendidikan.⁷

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menghadapi UN adalah kegiatan menjelang atau menyongsong pengukuran kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam rangka pencapaian standar nasional pendidikan.

5. MTs Negeri Sleman Kota

MTs Negeri Sleman Kota adalah Madrasah Tsanawiyah yang merupakan lembaga pendidikan formal/setingkat sekolah menengah pertama. Lembaga pendidikan ini berlokasi di Kabupaten Sleman dan secara administratif merupakan satuan kerja di bawah Kementerian Agama

⁶ KBBI Online, *Kamus KBBI*, Kamus, <http://kbbi.kata.web.id/menghadapi/>, diakses tanggal 15 November 2016. [catatan: alamat url ini harus lengkap dan sama dengan yang tertulis di address bar browser saat dokumen yang dirujuk dibuka.].

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006, hlm.

Republik Indonesia Kantor Kabupaten Sleman. MTs Negeri Sleman Kota beralamat di Jalan Purbaya No. 24 Tridadi, Sleman.⁸

Berdasarkan dari semua pengertian yang telah dijelaskan, maka judul “Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX dalam Menghadapi UN di MTs Negeri Sleman Kota, Yogyakarta” adalah suatu kegiatan pelayanan terhadap anak usia sekolah secara kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses menyongsong pengukuran kompetensi pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam rangka pencapaian standar nasional pendidikan di MTs Negeri Sleman Kota, Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Rendahnya sebuah kepercayaan dalam diri mengakibatkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan takut, cemas, ragu-ragu bahkan tidak yakin dengan kemampuan pada diri sendiri bisa menghambat seseorang untuk melakukan suatu hal. Tingkat kepercayaan diri yang rendah akan membuat diri sendiri sulit menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar karena menganggap bahwa diri sendiri tidak bisa melakukan apa-apa.

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah yang akan timbul pada diri manusia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afiatin, dkk., persoalan kurang

⁸ Id.m.wikipedia.org/wiki/MTs_Negeri_Sleman_Kota, diakses pada tanggal 8 Februari 2016 pukul 21.32

percaya diri banyak dialami khususnya oleh para remaja.⁹ Selanjutnya dijelaskan oleh Sukarti bahwa kurangnya rasa percaya diri pada remaja disebabkan oleh faktor-faktor psikologik dan sosiologik. Faktor psikologik berkaitan dengan masa perkembangan remaja yang sedang mengalami banyak perubahan baik secara fisik, psikis maupun sosial. Sedangkan faktor sosiologik yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri pada remaja berkaitan dengan tuntutan sosial di luar diri remaja. Pada umumnya orang tua dan guru lebih memberikan perhatian dan penghargaan pada remaja dengan prestasi akademik yang baik.¹⁰

Dalam kenyataannya, jumlah remaja yang mempunyai prestasi akademik yang baik relatif lebih sedikit dari pada remaja dengan prestasi akademik yang biasa. Tuntutan lingkungan selalu menekankan agar remaja berprestasi akademik yang tinggi akan menimbulkan perasaan-perasaan kurang berhasil pada diri remaja, meskipun mungkin mereka memiliki prestasi yang baik di bidang lain. Apabila perasaan kurang berhasil ini terus menghantui remaja maka hal ini akan dapat menghambat atau mengurangi rasa percaya diri.¹¹

UN masih menjadi hal yang menakutkan bagi para siswa sekolah karena hal tersebutlah yang menentukan apakah siswa tersebut bisa lulus dari sekolah

⁹ Dikutip oleh Tina Afiatin dan Sri Mullyani Martaniah, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*, dalam "Jurnal Psikologik no. 6", (Yogyakarta: fakultas Psikologi UII, 1998), hlm. 66.

¹⁰ Dikutip oleh Tina Afiatin dan Budi Andayani, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Pengangguran Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, dalam "Jurnal Psikologika No. 2", (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1998), hlm. 36.

¹¹ Tina Afiatin dan Budi Andayani, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Pengangguran Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, dalam "Jurnal Psikologika No. 2", (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1998), hlm. 37.

atau tidak. Ketakutan yang dialami oleh siswa membuat rasa percaya diri menurun dan menjadi cemas karena siswa takut tidak bisa mengerjakan soal UN dan mendapatkan nilai yang jelek. Pemerintah telah mengambil kebijakan untuk menerapkan UN sebagai salah satu bentuk evaluasi pendidikan. UN wajib dilaksanakan pada semua satuan pendidikan sebagai syarat kelulusan siswanya. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hasil ujian dapat dijadikan bukti kongkrit tentang kesanggupan belajar berfikir secara logis melalui proses yang memenuhi standar kompetensi yang ditentukan dan sesuai dengan prosedur akademik.¹²

Melihat pentingnya ujian di sekolah sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan, hal tersebut menjadi tantangan dan beban tersendiri bagi siswa. Menurut Barber sebagaimana yang dikutip oleh Mutmainah, menyebutkan bahwa ujian memiliki konteks sosial dan implikasi yang menonjol terhadap siswa, karena ujian ini menimbulkan ancaman kedudukan sosial bagi siswa dengan lainnya.¹³ Setiap evaluasi yang mempengaruhi sesuatu yang dievaluasi, pasti bisa menimbulkan dampak. Seperti UN ini, yang dipertaruhkan adalah kelulusan, oleh sebab itu sedikit banyak akan berdampak pada individu-individu yang menghadapinya, misal kepercayaan diri kurang karena takut menghadapi UN.

Untuk itulah kepercayaan diri siswa ketika menghadapi UN sangatlah dibutuhkan karena untuk menghindarkan siswa dari rasa tidak percaya diri yang

¹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab X (Standar Penilaian Pendidikan).

¹³ Mutmainah, *Hubungan Antara Kecemasan Menghadapi Tes dengan Optimisme, Religiusitas, dan Dukungan Sosial*, Tesis (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2005), hlm. 5.

menekan atau menghambat bekerja dan berfungsinya daya nalar siswa sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memusatkan konsentrasi pikiran, melemahkan motivasi dan daya juang siswa yang pada akhirnya mengakibatkan mereka tidak mampu mengaktualisasikan kemampuannya. Terutama kepada siswa yang memiliki kemampuan akademik rata-rata ke bawah yang berpengaruh juga kepada kepercayaan diri dalam menghadapi UN. Oleh karena itu, bimbingan kelompok sangat diperlukan bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok, maka akan terjadi interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya. Dengan demikian siswa bisa mengutarakan permasalahan yang sedang mereka alami dan diharapkan dengan adanya bimbingan kelompok, anak dapat menyelesaikan permasalahannya.¹⁴ Maka dari itu, penulis ingin mengetahui tentang bentuk dan proses bimbingan kelompok di MTs N Sleman Kota.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk bimbingan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX dalam menghadapi UN di MTs Negeri Sleman Kota?
2. Bagaimana tahapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX dalam menghadapi UN di MTs Negeri Sleman Kota?

¹⁴ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 75.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Supaya penelitian ini jelas dan terarah, maka akan disampaikan pula tujuan penelitian yang berdasarkan rujukan pada rumusan masalah, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk bimbingan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX dalam menghadapi UN di MTs Negeri Sleman Kota.
- b. Untuk mengetahui tahapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX dalam menghadapi UN di MTs Negeri Sleman Kota.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru dalam Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX dalam menghadapi UN.

b. Secara Praktis

Bisa mengetahui proses dan bentuk bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX dalam menghadapi UN. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, khususnya bagi para guru pembimbing untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika akan menghadapi UN dengan metode bimbingan kelompok.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka dari berbagai penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat penelitian yang membahas tentang bimbingan kelompok. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah karya ilmiah Barozatul Munadhiroh yang berjudul “Upaya Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas IX Dalam Menghadapi UN Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Islam Ngadirejo Temanggung”. Skripsi ini memfokuskan pada proses bimbingan kelompok dan faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan pada diri siswa kelas IX dalam menghadapi UN. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan siswa kelas IX dalam menghadapi ujian nasional di SMP Islam Ngadirejo Temanggung adalah faktor kognitif, faktor biologis, faktor sosial dan lingkungan, dan faktor agama.¹⁵

Skripsi lain oleh Widiati yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II”. Skripsi ini memfokuskan pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok, bentuk kegiatan unit pengembangan diri dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri siswa. Hasil dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan kelompok di MAN Yogyakarta II sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa yang dilakukan oleh guru BK dan guru pembimbing yaitu, pelajaran bimbingan, diskusi kelompok, unit pengembangan

¹⁵ Barozatul Munadhiroh, “*Upaya Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas IX Dalam Menghadapi Ujian Nasional Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Islam Ngadirejo Temanggung*”, skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

diri yang terdiri dari calon mubaligh, seni musik hadrah, seni qira'ah dan diskusi kelompok serta dukungan unit pengembangan diri dalam layanan bimbingan kelompok, maka potensi diri dan kepercayaan diri siswa tidak cenderung kurang.¹⁶

Penelitian oleh Nadidah Twindayaningrum yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMA PIRI I Yogyakarta”. Skripsi ini memfokuskan pada tahap-tahap metode pelaksanaan dalam bimbingan kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan tahap-tahap metode pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri siswa di SMA PIRI 1 Yogyakarta menggunakan empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap inti kelompok atau tahap kerja, dan tahap yang terakhir yaitu pengakhiran.¹⁷

Dari tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, pembahasan lebih spesifik mengenai bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN pada kelas IX perlu ditingkatkan karena sebagian besar hanya membahas tentang meningkatkan kepercayaan diri. Sedangkan pembahasan tentang meningkatkan kepercayaan diri terkait dengan UN masih sedikit. Maka perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bentuk dan proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN.

¹⁶ Widiati, “*Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II*”, skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

¹⁷ Nadidah Twindayaningrum, “*Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMA PIRI I Yogyakarta*”, skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, artinya semua peserta dalam kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.¹⁸

Istilah bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.¹⁹ Bimbingan kelompok merupakan teknik pendekatan secara kelompok, yaitu bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan.²⁰

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Mudyarningsih, bimbingan kelompok memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:²¹

¹⁸ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 198.

¹⁹ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 275.

²⁰ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 4.

²¹ Mudarningsih, *Teknik Pendekatan Secara Kelompok dalam Rangka Membimbing*, (Salatiga: Lokakarya Bimbingan, 1973), hlm. 46.

- 1) Untuk menolong agar individu lebih baik dalam hubungan sosialnya serta lebih baik sifat-sifat pribadinya. Misalkan seorang anak yang mengalami kesulitan dalam bergaul, egoistis, dan tidak memiliki rasa toleransi maka akan menjadi anak yang memiliki rasa kasih sayang, toleransi, demokrasi, saling menghargai, kerjasama dan lain-lain.
- 2) Mengatasi masalah yang sifatnya global atau umum sehingga bentuk penyelesaiannya pun dilakukan dengan cara bersama-sama. Semisal masalah tentang cara belajar yang baik, bimbingan menghadapi UN, dan lain-lain.
- 3) Adanya permasalahan yang harus diselesaikan dengan cara bimbingan kelompok, yaitu dengan cara berdiskusi dengan cara berkelompok. Karena jika dikerjakan dengan cara individu cenderung untuk saling menyalahkan dan sulit untuk menemukan jawaban yang pasti, akan tetapi dengan bimbingan kelompok setiap individu akan tahu kesalahan-kesalahannya.

Bimo Walgito mengungkapkan tentang tujuan bimbingan kelompok, yaitu:²²

- 1) Membiasakan hidup bergaul dengan teman-temannya, karena dalam kelompok adanya belajar untuk mengungkapkan pendapat dan menerima pendapat orang lain.

²² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 124.

- 2) Belajar untuk hidup bersama agar tidak adanya rasa canggung ketika akan hidup dengan masyarakat yang lebih luas.
- 3) Memupuk rasa gotong royong.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok di antaranya adalah sebagai berikut:²³

- 1) Memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
- 2) Terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.
- 3) Membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan kepribadiannya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.
- 4) Mempunyai pemahaman yang efektif, obyektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal apa yang mereka bicarakan.
- 5) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.

²³ Namoral Lomonga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hlm. 198.

- 6) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
- 7) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

d. Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok

Beberapa bentuk bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:²⁴

1) Pelajaran Bimbingan

Ahli bimbingan menghadapi kelompok yang sudah dibentuk untuk keperluan pengajaran. Jadi, tidak terjadi pengelompokan kembali, tidak dipertahankan satuan-satuan yang sudah ada.

2) Kelompok Diskusi

Dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam siswa. Siswa mendiskusikan sesuatu

bersamaan, masalah yang didiskusikan ditentukan oleh ahli. Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.

Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti

²⁴ Ridwan, *Pengantar Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 215.

pemimpin [diskusi](#) dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

3) Kelompok Kerja

Siswa mengerjakan suatu tugas bersama dapat berupa tugas studi dan dapat dipakai sebagai sarana dalam rangka pengajaran. Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

4) Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

5) *Home Room*

Pertemuan kelompok siswa tertentu (25-30 orang) guna kegiatan bimbingan. Kegiatan ini dapat berupa pembahasan suatu masalah, sosiodrama atau persiapan suatu acara. Program ini dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

Sedangkan tokoh lain menambahkan dalam beberapa bentuk bimbingan kelompok antara lain:²⁵

1) Pembahasan suatu masalah

Masalah yang dibahas harus merupakan masalah yang berkaitan dengan perkembangan/ siswa yang biasanya tidak dibicarakan dalam pelajaran-pelajaran biasa yang menarik bagi siswa, karena sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya dan yang dihadapi oleh sebagian besar siswa.

²⁵ WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 101.

2) Sosiodrama

Kegiatan sosiodrama merupakan suatu dramatisasi dari konflik-konflik yang biasanya timbul dalam pergaulan sehari-hari. Melalui dramatisasi ini para pemain memproyeksikan sikap, perasaan dari orang yang diperlukan. Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial. Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran tersebut kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah.

3) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah macam-macam kegiatan sekolah yang tidak termasuk kurikulum pengajaran tetapi bersifat kegiatan reaktif, kesenian olah raga (di luar jam pelajaran). Kegiatan ini dapat dimanfaatkan sebagai aktivitas murid untuk memberikan kesempatan pada mereka agar bekerja sama dengan teman, mendapatkan pengalaman serta mengembangkan diri mengenai bakat dan potensinya.

e. Tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan perkembangan kegiatan kelompok sama dengan tahapan dalam konseling kelompok.²⁶ Supaya bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik, maka disusun langkah-langkah yang sistematis, yaitu sebagai berikut:

1) Tahapan Pembentukan

Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, menjelaskan cara dan asas kegiatan kelompok. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok, yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok tersebut, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan.²⁷

Tujuan dari tahap ini adalah:

- a) Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan dan konseling.
- b) Tumbuhnya suasana kelompok.
- c) Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok

²⁶ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, hlm. 40-60.

²⁷ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 22.

- d) Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu diantara para anggota.
- e) Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka
- f) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku perasaan dalam kelompok.

Sedangkan peranan pemimpin kelompok adalah untuk:²⁸

- a) Menampilkan diri secara utuh dan terbuka.
 - b) Menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat tulus, bersedia membantu dan penuh empati.
 - c) Menjadi contoh bagi seluruh anggota.
- 2) Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada kegiatan selanjutnya dalam kegiatan kelompok, yaitu kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan. Serta membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.²⁹

Tujuan dari tahap ini adalah:

- a) Terbebasnya para anggota dari berbagai perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap selanjutnya.

²⁸ Zaenal Abidin dan Alief Budiono, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Grafindo Liters Media, 2010), hlm. 63.

²⁹ Siti Hartinah, *Konsep Dasar*, hlm. 137.

- b) Semakin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan antar anggota.
- c) Semakin minatnya anggota untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

Peranan pemimpin kelompok di tahap ini adalah:

- a) Menerima suasana yang ada secara wajar dan terbuka.
 - b) Tidak menggunakan cara-cara yang bersifat mengambil alih kekuasaan.
 - c) Mendorong dibahasnya suasana perasaan.
 - d) Membuka diri, penuh tauladan dan empati.
- 3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Mengemukakan masalah atau topik, anggota membahas masalah atau topik secara mendalam, tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang sedang dibicarakan.³⁰

Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah:³¹

- a) Terbahasnya suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas.
- b) Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

³⁰ *Ibid*, hlm. 147.

³¹ *Ibid*, hlm. 66.

Peranan pemimpin kelompok yaitu:

- a) Sebagai pengatur lalu lintas pembahasan dengan sabar dan terbuka.
 - b) Aktif tapi tidak perlu banyak bicara.
- 4) Tahap Pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan kelompok akan segera berakhir, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, membahas kegiatan selanjutnya.³²

Tujuan dari tahap ini adalah:

- a) Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.
- b) Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas.
- c) Terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut
- d) Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

Sedangkan peranan pemimpin kelompok adalah:

- a) Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka.
- b) Memberikan pernyataan dan mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan anggota memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut.

³² Siti Hartinah, *Konsep Dasar*, hlm. 151.

c) Penuh rasa persahabatan dan empati.

2. Tinjauan Tentang Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.³³

Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya.³⁴

Maslow juga mengatakan bahwa kepercayaan diri itu diawali oleh konsep diri. Menurut Centi konsep diri adalah gagasan seseorang tentang dirinya sendiri yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai kepada dirinya sendiri. Sullivan mengatakan bahwa ada dua macam konsep diri, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif terbentuk karena seseorang secara terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan. Sedangkan konsep diri yang negatif dikaitkan dengan umpan balik negatif seperti ejekan dan perendahan.³⁵

³³ Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hlm. 6.

³⁴ Rahmad, D.J. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3

³⁵ Bastaman, Hana J.. *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 1995), hlm. 123.

Percaya diri merupakan potensi yang luar biasa yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya dorongan dan paksaan dari orang lain. Ternyata sikap tidak percaya diri ini muncul akibat kebiasaan-kebiasaan kita mengembangkan sikap dan pendapat negatif diri kita.³⁶

b. Ciri-ciri Orang yang Percaya Diri

Ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri adalah:³⁷

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- 4) Memiliki kondisi fisik dan mental yang cukup menunjang penampilannya.
- 5) Mampu menyesuaikan diri dan komunikasi dalam berbagai situasi.
- 6) Memiliki tingkat pendidikan formal dan kecerdasan yang cukup.
- 7) Memiliki kemampuan berorganisasi dan latar keluarga yang baik.
- 8) Memiliki keahlian atau keterampilan yang menunjang kehidupannya.
- 9) Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.
- 10) Percaya akan kompetensi diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat orang lain.

³⁶ Nursalim Mochamad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata), hlm. 62.

³⁷ *Ibid*, hlm 65.

- 11) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 12) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang atau berani menjadi diri sendiri.
- 13) Mempunyai pengendalian diri yang baik dan emosinya stabil.
- 14) Memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak mengharapkan bantuan orang lain.
- 15) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

Menurut Peter Lauster, ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri, yaitu:

- 1) Optimis, adalah sifat senantiasa memiliki harapan dan berpandangan baik dalam menghadapi segala hal.
- 2) Mandiri dalam mengerjakan tugas, adalah keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain dan mengerjakan kewajibannya sebagai pelajar dan sebagai anak.
- 3) Memiliki ambisi untuk maju, adalah memiliki dorongan dan berusaha ingin mencapai akan sesuatu dengan tetap memiliki pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana dan sesuai dengan akal sehat.

- 4) Tidak berlebihan, adalah perasaan pasti tentang kemampuan yang dimiliki sehingga dalam mencapai sesuatu tidak dengan cara yang berlebihan.
- 5) Toleransi, adalah pengertian yang dimiliki mengenai kekurangan yang ada dalam diri individu untuk menerima pendapat orang lain dan memberi kesempatan kepada orang lain.³⁸

Karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri adalah:³⁹

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
- 5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).

³⁸ Lauster P, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Gramedia Bumi Aksara, 1984), hlm. 54

³⁹ Abu al-Ghifari, *Percaya Diri Sepanjang Hari, Panduan Sukses Generasi Qurani*, (Bandung: Mujahid, 2003), hlm. 16

- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri atau orang lain dan situasi di luar dirinya.
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

c. Cara Meningkatkan Percaya Diri

Untuk menjadi seseorang yang percaya diri memang tidak mudah. Masih banyak orang merasa malu dan takut untuk menunjukkan kemampuan dirinya kepada banyak orang. Ada beberapa cara untuk meningkatkan percaya diri, yaitu:

- 1) Kenali rasa tidak nyaman anda, kenali terlebih dahulu sesuatu yang membuat anda tidak percaya diri.
- 2) Kenali bakat anda, temukan sesuatu hal yang anda ahli dan jago dibidang itu dan fokuslah untuk mengembangkannya.
- 3) Bersyukurlah atas apa yang anda miliki, dengan mengakui dan menghargai apa yang kita miliki, anda dapat melawan perasaan tidak utuh dan tidak puas. Menemukan kedamaian dalam diri akan membangkitkan percaya diri anda.
- 4) Selalu bersikap positif, berfikir positif jangan pernah takut menunjukkan kekuatan dan kualitas pada orang lain.

- 5) Berpakaian rapi, berpakaian rapi dapat membangun rasa percaya diri.⁴⁰

d. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Internal

Menurut Bambang Soenaryo, percaya diri erat kaitannya dengan konsep diri, menurutnya adalah cara pandang seseorang terhadap dirinya, baik dari sisi apa yang dipahami oleh dirinya sendiri, dari sisi apa yang dipahami oleh orang lain terhadap dirinya. Dan dari sisi nilai-nilai idealis yang dituntut masyarakat secara umum terdapat dirinya. Yang penting adalah bagaimana seseorang memiliki konsep dirinya sendiri, mampu menilai posisi dan kualitas dirinya, serta dapat menempatkan diri dengan baik.⁴¹

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Masyarakat (Pendidikan Sosial)

Perkembangan percaya diri juga dapat meningkatkan atau lebih rendah karena melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif akan menumbuhkan dan meningkatkan percaya diri seseorang. Lingkungan psikologis dan sosiologis adalah

⁴⁰ Nursalim Mochamad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata), hlm 66.

⁴¹ Izzatul Jannah, *Everyday is PE-DE*, hlm. 28-29

lingkungan dengan suasana demokratis yaitu adanya suasana penuh penerimaan, kepercayaan, rasa aman dan kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan dengan tetap memberikan disiplin dan mengontrol seta saling memberikan masukan dalam lingkungan tersebut. Lingkungan psikologis dan sosiologis yang tidak kondusif adalah lingkungan dengan suasana penuh tuntutan, tidak menghargai pendapat orang lain dan tidak ada kesempatan untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Anak yang tumbuh di tengah lingkungan masyarakat yang menghargai disiplin waktu, biasanya akan menjadi disiplin.⁴²

b) Lingkungan Pendidikan (Pendidikan Formal)

Institusi pendidikan yang mengambil sebagian besar waktu pertumbuhan seseorang juga sangat mempengaruhi percaya dirinya. Siswa yang diperlakukan buruk (dihukum atau ditegur di depan umum) cenderung sulit mengembangkan percaya dirinya. Sebaliknya yang sering dipuji, dihargai, diberi hadiah (apalagi di depan umum) akan lebih mudah mengembangkan konsep diri yang positif, sehingga lebih percaya diri.⁴³

⁴² Tina Afiatin, *Peningkatan Rasa Percaya Diri*, hlm. 67.

⁴³ Izzatul Jannah, *Everyday is PE-DE*, hlm. 28-29.

e. Kepercayaan Diri dalam Islam

Islam juga mengajarkan pentingnya percaya diri, seperti ayat Al-Qur'an yang menceritakan tentang pentingnya percaya diri pada surah Ali Imran: 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: *“Janganlah kamu bersikap lemah dan jangan pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”*⁴⁴

Dari ayat tersebut jelas bahwa percaya diri sangat dianjurkan dalam agama Islam. Ghazali mengatakan bahwa manusia yang percaya diri adalah manusia yang tidak mudah putus asa, tidak merasa takut dan tidak kehilangan akan sesuatu selain Allah. Al-Qur'an menyatakan bahwa Rasulullah SAW begitu yakin hingga orang-orang munafik mengancam beliau karena keyakinan ini.⁴⁵

Bukti kepribadian beliau sebagai pribadi yang percaya diri dapat dilihat melalui indikator yaitu terhadap kemampuan, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, mempunyai pandangan realistis, berfikir positif dan optimis adalah peristiwa ketika nabi Muhammad SAW menolak tawaran tokoh-tokoh kaum musyrikin Makkah kepada beliau untuk memperoleh kedudukan harta dan wanita dengan syarat beliau bersedia menghentikan dakwahnya, namun semua itu

⁴⁴ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm.98.

⁴⁵ Sayyid Mujtaba Musavi Lari, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 29.

ditolaknyanya.⁴⁶ Dari kepribadian nabi tersebut jelaslah bahwa unsur yang paling mampu memberikan dorongan sikap percaya diri kepada seseorang adalah iman dan keyakinan. Hal ini sesuai dengan Izzatul Jannah bahwa semakin tinggi keimanan seseorang maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya.⁴⁷

Sementara Islam juga menjelaskan, percaya diri terhadap diri sendiri tanpa adanya keyakinan terhadap Allah SWT merupakan bentuk kesombongan diri yang berakibat 'ujub atau bangga terhadap kelebihan yang dimilikinya. Oleh karena itu, islam melarang umatnya untuk bangga terhadap dirinya meskipun memiliki ilmu, fisik, akhlak dan harta yang banyak.

3. Tinjauan tentang Ujian Nasional

a. Pengertian UN

UN memiliki arti hasil menguji sesuatu yang dipakai untuk menguji mutu sesuatu kepandaian, kemampuan hasil belajar,⁴⁸ akhir memiliki arti selesai, pungkasan, tamat dan sedangkan nasional memiliki arti kebangsaan, mencakup bangsa, bersentral pada pemerintahan pusat.⁴⁹ Jadi ujian akhir nasional dapat diartikan sebagai hasil menguji mutu suatu kepandaian untuk memperoleh hasil belajar yang dilakukan pada akhir jenjang pendidikan yang bersifat nasional.

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 65.

⁴⁷ Izzatul Jannah, *Every day is PEDE Day*, (Surakarta: Eureka, tt), hlm. 9

⁴⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.

⁴⁹ A. Partanto, Pius dan Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), hlm.

UAN yang sekarang diubah menjadi UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian standar nasional pendidikan.⁵⁰ Pemerintah mengadakan ujian akhir nasional dengan memberikan standar atau patokan itu digunakan sewaktu-waktu tingkat pencapaian standar perlu mengetahui sampai dimana efektivitasnya.

b. Urgensi UN

Menurut Ki Supriyoko, UN untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah perlu dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan, antara lain:⁵¹

- 1) Sebagai tolak ukur kualitas pendidikan antar daerah
- 2) Sebagai upaya standardisasi mutu pendidikan secara nasional
- 3) Sebagai sarana memotivasi peserta didik, orang tua, guru dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam menghadapi standar pendidikan

Sedangkan menurut Hadi Setiadi, jika dicermati secara seksama dengan adanya UN dapat menumbuhkan pendidikan berkarakter bagi siswa antara lain:⁵²

⁵⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006, hlm. 14

⁵¹ Notodipuro dan Khairil Anwar, *Ujian Nasional: Sarana untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012)

⁵² Hari Setiadi, *Dampak Ujian Nasional pada Karakter Bangsa*, Jurnal, hal. 5-7

1) Religius

Merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dalam konteks UN tawakal yaitu berusaha secara optimal dan hasilnya diserahkan kepada keputusan Tuhan.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selaludapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Kaitannya dengan UN adalah sikap atau perilaku yang tidak mau berbuat curang (menyontek) pada saat UN dilaksanakan.

3) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang diterapkan dalam pelaksanaan UN

4) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam konteks UN, siswa akan bekerja keras untuk mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi UN.

5) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Dalam konteks UN, siswa bukan hanya belajar di bawah pengawasan guru dan orang tua saja, tetapi dengan

penuh kesadaran siswa belajar secara mandiri karena ingin berhasil dalam UN sebagai langkah awal pengembangan diri selanjutnya.

c. Problem UN

Selain UN memiliki berbagai sisi positif antara lain merupakan salah satu bahan evaluasi yang penting bagi pendidikan nasional, namun ternyata ada dampak negatif dari UN. Hal ini akibat dari adanya pro dan kontra pada setiap kebijakan pemerintah, sebab banyak argumen dari masyarakat. Sisi negatif UN seperti yang dikemukakan oleh Masdar Hilmy sebagai berikut:⁵³

- 1) Sebagai penentu kelulusan siswa, padahal yang diujikan bukan seluruh mata pelajaran
- 2) Kualitas belajar tidak bisa diangkakan, kualitas belajar hanya bisa dinarasikan secara kualitatif
- 3) UN tidak merefleksikan Taksonomi Bloom, yang di dalamnya ada dua aspek penting dalam pendidikan yang tertinggal yaitu afektif dan psikomotorik
- 4) UN tidak berorientasi *life skill*, siswa yang lulus UN dengan nilai tertinggi tidak dijamin mampu memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupannya

⁵³ Fuad Nashir, *Ujian Nasional 2007: Antara Kuasa Negara dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, hlm. 58-59

- 5) UN tidak mencerminkan pendidikan berbasis realistik. UN tidak langsung berhubungan dengan penyelesaian berbagai macam persoalan kehidupan
- 6) UN tidak mampu membaca atau mempresentasikan potensi-potensi daerah lokal
- 7) UN dapat mengundang kejahatan seperti adanya bisnis jawaban soal UN yang akhirnya dapat menimbulkan kebocoran jawaban UN
- 8) Menciptakan Ideologi Persaingan Yang Tidak Sehat

Kecurangan dalam UN menunjukkan mentalitas menerabas, sikap menghalalkan segala cara demi lulus dalam UN. Apabila cara *memdrill* soal, *try out* dan trik-trik mengerjakan soal objektif menunjukkan sikap instan dalam penguasaan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya tidak akan membekas dalam ingatan siswa setinggi ilmu yang diperoleh dengan cara instan tersebut akan menjadi sia-sia karena tidak dapat menyelesaikan persoalan yang ada pada kehidupan siswa tersebut nantinya. Cara belajar yang demikian tidak menunjukkan eksplorasi cipta, rasa dan karsa siswa terhadap substansi kompetensi ilmu pengetahuan. Implikasinya, kompetensi dan kecerdasan dalam menguasai ilmu pengetahuan hanya diukur dari kemampuan memilih jawaban secara cepat dan tepat untuk mendapatkan skor tertinggi.⁵⁴

Melihat sisi negatif UN terhadap siswa yang antara lain menjadikan mentalitas siswa terbiasa berpikir praktis dan menghalalkan

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 60

segala cara sangatlah bertentangan dengan ajaran Islam. Pendidikan seharusnya membekali siswa untuk menjadi orang yang lebih baik. Dalam Islam, orang yang paling baik adalah yang paling baik akhlaknya seperti pada hadits yang artinya:

“Dari Abdullah bin Umar r.a. bahwa Rasulullah bersabda: Orang-orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang paling baik akhlaknya” (H.R. Bukhari).⁵⁵ Apabila persiapan UN menjadikan siswa menghalalkan segala cara, maka bukan tidak mungkin jika akhlak generasi penerus bangsa ini akan rusak.

Padahal, tujuan Bimbingan dan Konseling dalam Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi baik, sehingga menjadi pribadi yang *kaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimankannya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas khalifah di bumi dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁵⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada tempat alamiah dan penelitian tidak

⁵⁵ Husen Madhal, dkk, Hadis BKI, (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, tt), hlm76

⁵⁶ Anwar Sutoyo dalam Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. 2, Desember 2015

membuat perlakuan, karena penulis dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan penulis.⁵⁷ Dalam penelitian ini meliputi bentuk dan proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX dalam menghadapi UN di MTs Negeri Sleman Kota, Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Di dalam subyek penelitian terdapat objek penelitian yaitu sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah guru BK yaitu Ibu Suerlin, wali kelas yang juga sebagai guru mata pelajaran yang diujikan yaitu Bapak Andi sebagai wali kelas IX D mengajar matematika, Ibu Fuziah sebagai wali kelas IX B mengajar Bahasa Indonesia, Ibu Restu sebagai wali kelas IX F mengajar IPA dan Ibu Erni sebagai wali kelas IX E yang mengajar Bahasa Inggris dan siswa kelas IX MTs Negeri Sleman Kota, Yogyakarta yang berjumlah 6 orang yaitu Nafila Fanania siswa kelas IX D, Desty Siam Pramesty siswa kelas IX C, Adek Dimas Nurcahyo siswa kelas IX E, Aisyah Nur Fauzia siswa kelas IX F, Afifah Nur Amalia siswa kelas IX A dan Nessa Dwi Fauziah siswa kelas IX B. Adapun kriteria subyek, khususnya untuk siswa kelas IX adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 6.

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 35.

- a. Siswa yang memiliki prestasi akademik rendah akibat kemampuan dalam menerima materi lemah, bukan akibat dari perilaku menyimpang.
- b. Siswa yang cenderung pasif di dalam kelas.
- c. Sudah pernah mengikuti bimbingan kelompok setidaknya 3 kali pertemuan.

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bentuk dan tahapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX dalam menghadapi UN di MTs Negeri Sleman Kota, Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, maka penulis memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan tidak terstruktur. Penulis tidak mempersiapkan secara sistematis tentang hal-hal yang diobservasi dan tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Selain itu, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tetapi hanya sebagai pengamat independen.⁵⁹ Adapun yang diobservasi antara lain kegiatan bimbingan kelompok untuk kelas IX MTs Negeri Sleman Kota yaitu les dan pelajaran untuk mata pelajaran yang diujikan.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, hlm. 226-227.

Hasil yang didapatkan dari observasi ini adalah kondisi kepercayaan diri siswa ketika mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, yaitu pada kegiatan les dan pelajaran. Kepercayaan diri siswa dapat dilihat ketika les dan pelajaran karena apabila siswa memiliki pemahaman materi maka siswa cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi karena lebih siap dalam menghadapi UN. Berdasarkan observasi penulis, masih banyak siswa yang belum memahami materi dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi kepercayaan diri siswa kelas IX MTs Negeri Sleman Kota masih cenderung rendah.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara yang dikemukakan oleh Esteborg, yaitu wawancara terstruktur. Penulis membuat daftar pertanyaan untuk diajukan kepada subyek penelitian.⁶⁰ Pertanyaan yang diajukan terkait dengan bentuk dan proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN dan rasa percaya diri siswa kelas IX dalam menghadapi UN. Adapun wawancara ditujukan kepada subyek penelitian, yaitu guru BK wawancara dengan Ibu Suerlin, wali kelas yang juga sebagai guru mata pelajaran yang diujikan yaitu Bapak Andi sebagai wali kelas IX D mengajar matematika, Ibu Fuziah sebagai wali kelas IX B mengajar Bahasa Indonesia, Ibu Restu sebagai wali kelas IX F mengajar IPA dan Ibu Erni sebagai wali kelas IX E yang mengajar

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 233

Bahasa Inggris dan siswa kelas IX MTs Negeri Sleman Kota, Yogyakarta yang berjumlah 6 orang yaitu Nafila Fanania siswa kelas IX D, Desty Siam Pramesty siswa kelas IX C, Adek Dimas Nurcahyo siswa kelas IX E, Aisyah Nur Fauzia siswa kelas IX F, Afifah Nur Amalia siswa kelas IX A dan Nessa Dwi Fauziah siswa kelas IX B.

Hasil yang didapatkan dari wawancara dengan subyek penelitian adalah bentuk-bentuk dan tahapan bimbingan kelompok yang ada di MTs Negeri Sleman Kota, metode dan trik pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, serta kondisi kepercayaan diri siswa dan persiapan siswa dalam menghadapi UN.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶¹ Dalam penelitian ini, dokumen yang diteliti adalah catatan prestasi siswa kelas IX, foto kegiatan *Achievement Motivation Training* dan catatan guru BK.

Semua data yang didapatkan dari penelitian ini divalidasi menggunakan metode triangulasi yaitu teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penulis menggunakan triangulasi sumber,

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

yaitu melakukan wawancara kepada bermacam-macam subyek penelitian.⁶² Penulis mewawancarai semua subyek penelitian dengan pertanyaan yang sama untuk menemukan kecocokan data mengenai bentuk dan proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai guru BK sebagai sumber informasi pertama, kemudian menanyakan data yang didapatkan dari guru BK kepada beberapa wali kelas IX serta pendapat siswa untuk mencocokkan data sehingga didapatkan data yang valid.

4. Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data yang penulis kumpulkan dari lapangan, maka penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kalimat.⁶³ Dalam analisis data ini penulis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu:⁶⁴

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 242.

⁶³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Rarsito, 1985), hlm. 132.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.244-252.

mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Penulis menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif tentang bentuk dan proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan telah menjawab rumusan masalah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk-bentuk bimbingan kelompok dan tahapannya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX dalam menghadapi UN di MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang ada di MTs Negeri Sleman Kota dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN ada tiga macam yaitu *Achievement Motivation Training* dalam bentuk *Home Room*, pemantapan materi melalui pelajaran bimbingan dan bimbingan keagamaan.
2. Sedangkan tahapan bimbingan kelompok di MTs Negeri Sleman Kota untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN terdiri dari tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahap pelaksanaan dan tahap penutupan. Masing-masing bentuk memiliki bentuk tahapan masing-masing.

B. Saran

Setelah pembahasan penelitian skripsi, sesuai harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakannya penelitian lebih mendalam mengenai kinerja guru BK di MTs Negeri Sleman Kota, Yogyakarta dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN.
2. Perlunya pengkajian metode-metode bimbingan untuk membimbing siswa yang akademiknya rendah supaya tidak tertinggal jauh dari teman-temannya dalam mempersiapkan UN.
3. Perlu adanya penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan akademik siswa kelas IX MTs Negeri Sleman Kota, Yogyakarta sehingga dapat memberikan bimbingan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Alief Budiono. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Grafindo Liters Media.
- Afiatin, Tina dan Budi Andayani. 1998. *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Pengangguran Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, dalam “*Jurnal Psikologika No. 2*”, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Afiatin, Tina dan Sri Mulyani Martinah. 2000. *Peningkatan Rasa Percaya Diri*. Yogyakarta: UGM, Jurnal Psikologika, vol IX
- al-Ghifari, Abu. 2003. *Percaya Diri Sepanjang Hari, Panduan Sukses Generasi Qurani*. Bandung: Mujahid.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dikutip oleh Tina Afiatin dan Budi Andayani, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Pengangguran Melalui Kelompok Dukungan Sosial*, dalam “*Jurnal Psikologika No. 2*”, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1998),
- Gibson, Robert L. dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hana, Bastaman J. 1995. *Integrasi Psikologi Dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- KBBI Online, *Kamus KBBI*, Kamus, <http://kbbi.kata.web.id/menghadapi/>, diakses tanggal 15 November 2016
- Lari, Sayyid Mujtaba Musavi. 1995. *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Lomongga, Namoral. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Madhal, Husen dkk. *Hadis BKI*. Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

- Mochamad, Nursalim. *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*. Yogyakarta: Ladang Kata
- Mudaningsih. 1973. *Teknik Pendekatan Secara Kelompok dalam Rangka Membimbing*. Salatiga: Lokakarya Bimbingan.
- Munadhiroh, Barozatul. “*Upaya Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas IX Dalam Menghadapi Ujian Nasional Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Islam Ngadirejo Temanggung*”, skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.
- Mutmainah. 2005. *Hubungan Antara Kecemasan Menghadapi Tes dengan Optimisme, Religiusitas, dan Dukungan Sosial*. Tesis. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Nadidah Twindayaningrum, “*Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMA PIRI I Yogyakarta*”, skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.
- Nashir, Fuad. *Ujian Nasional 2007: Antara Kuasa Negara dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Notodipuro dan Khairil Anwar. 2012. *Ujian Nasional: Sarana untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- P, Lauster. 1984. *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT, Gramedia Bumi Aksara.
- Partanto, A. Pius dan Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab X (Standar Penilaian Pendidikan).
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahmad. D.J. 1991. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2004. *Pengantar Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shihab, M. Quraish. 2001. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Surahmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Rarsito.
- Sutoyo, Anwar dalam *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2015
- Tidjan. 1977. *Konseling dan Bimbingan pada Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Swadaya.
- TIM Prima Pena. *Kamus Besar Indonesia*. Gita Media Press
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widiati, “*Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN Yogyakarta II*”, skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.
- Winarno, “*Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta*”, skripsi ini tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.
- Winkel, WS. 1989. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : **EKA KURNIAWAN**
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 20 Nopember 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Tinggi Badan : 174 cm
Berat Badan : 54 kg
Alamat : Gatak Sumberagung Moyudan Sleman
Handphone : 087739761868
Status : Belum Menikah
Email : bakoh13@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD Muhammadiyah Ngijon 1 lulus tahun 2007
SMP Sederajat : SMP Muhammadiyah 1 Minggir lulus tahun 2010
SMA Sederajat : SMA Negeri 1 Minggir lulus tahun 2013
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta lulus tahun 2017 Prodi S1 Bimbingan
dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota Badan Otonom Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Seni dan
Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Taruna Siaga Bencana DIY

PENGALAMAN PEKERJAAN

Tentor ekstrakurikuler basket (Oktober 2013 – April 2014)
Praktek Pengalaman Lapangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1
(Agustus – September 2016)

DATA KEMAMPUAN

Ms. Office

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Guru BK)

1. Bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN di dalam kelas?
2. Siapa yang memberikan motivasi di dalam kelas supaya siswa percaya diri dalam menghadapi UN?
3. Kapan biasanya pemberian motivasi di kelas dilaksanakan?
4. Apakah ada kegiatan diskusi kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN?
5. Bagaimana pembentukan kelompok dilaksanakan?
6. Masalah apa yang biasanya harus didiskusikan oleh kelompok tersebut?
7. Siapa yang membentuk kelompok diskusi tersebut?
8. Kapan biasanya dibentuk kelompok diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN?
9. Apakah ada bimbingan kelompok khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa menghadapi UN?
10. Bagaimana kriteria siswa yang diajak untuk melaksanakan bimbingan kelompok?
11. Apa dampak yang diharapkan terhadap siswa yang mengikuti bimbingan kelompok tersebut?
12. Kapan biasanya siswa dibimbing untuk membahas persiapan UN?
13. Apakah di sekolah ini ada sosiodrama?
14. Pembagian kelas di kelas 3 itu berdasarkan apa?

15. Bagaimana teknik pembentukan kelompok jika ada kegiatan diskusi kelompok?
16. Kelompok tersebut dibentuk berdasarkan apa? Adakah kriteria atau acak saja?
17. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah untuk persiapan UN?
18. Bagaimana cara meyakinkan siswa untuk mengikuti persiapan UN?



PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Wali Kelas)

1. Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman materi siswa untuk menghadapi UN?
2. Bagaimana perkembangan siswa setelah dilakukan berbagai upaya meningkatkan pemahaman materi kepada siswa?
3. Program apa saja yang disusun untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi UN?
4. Bagaimana membimbing siswa yang kemampuan akademiknya rendah?
5. Bagaimana persiapan UN di luar jam sekolah?
6. Adakah latihan-latihan khusus di luar jam sekolah?
7. Kapan biasanya dilaksanakan?
8. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan tersebut?
9. Bagaimana cara memulai pelajaran atau memberikan soal latihan supaya siswa semangat?
10. Bagaimana proses pembelajaran di kelas dalam mempersiapkan UN?
11. Bagaimana proses pembelajaran dengan sistem diskusi kelompok dalam persiapan UN?
12. Bagaimana proses pemberian motivasi ke siswa supaya siap dalam menghadapi UN?
13. Bagaimana tindak lanjut guru mapel atau guru bk supaya siswa tetap belajar di rumah?

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Siswa)

1. Bagaimana sikap Anda menjelang UN?
2. Sejauh mana penguasaan materi Anda untuk menghadapi UN?
3. Bagaimana cara Anda untuk menetralisasi ketegangan?
4. Seberapa tinggi kepercayaan diri Anda dalam menghadapi UN?
5. Apakah sudah optimis untuk menghadapi UN? Mengapa?
6. Bagaimana persiapan Anda untuk menghadapi UN?
7. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran di kelas?
8. Apakah pembelajaran di kelas cukup meningkatkan pemahaman materi untuk menghadapi UN?
9. Bagaimana pendapat Anda tentang latihan soal yang diberikan guru?
10. Apakah pembelajaran di kelas cukup meningkatkan pemahaman materi Anda?
11. Apakah latihan soal meningkatkan pemahaman materi Anda?
12. Bagaimana upaya Anda untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi UN?